

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU UNTUK PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 JETIS BANTUL

DEVELOPMENT OF POCKET BOOK FOR PAINTING EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 1 JETIS BANTUL

Oleh: Wayan Wiwik Komalayanti, NIM 14206241032, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Wayan.wiwik58@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengembangan media buku saku, kelayakan media, respon siswa dan efektifitas penggunaan media. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D) diadaptasi dari model pengembangan Borg and Gall dan menggunakan desain penelitian *the one groups pretest posttest*. Diuji menggunakan *N-gain* dan uji-t untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media. Hasil penelitian berupa media buku saku yang terdapat materi seni lukis, tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian ahli materi mendapat rerata 4 dan ahli media mendapat rerata 3,42 sehingga termasuk kategori “sangat layak”. Uji coba lapangan rata-rata menunjukkan respon positif mendapatkan presentase $\geq 70\%$ setiap indikatornya. Uji *N-gain* memperoleh nilai 0,706783 atau $>0,7$ menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media dengan nilai signifikan 0,00 atau $p < 0,05$. Media buku saku dinilai efektif dan layak sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis SMP N 1 Jetis Bantul.

Kata kunci: pengembangan media, buku saku, ekstrakurikuler seni lukis.

Abstract

This study aims to describe the development of pocket book as a media, knowing the feasibility of pocket book, students' respon, and knowing the effectiveness of the use of the pocket book. This research is a research development (R & D) adapted from Borg and Gall development model using the one groups pretest posttest research design. The result is tested using N-gain and t-test to know the improvement and the difference of learning result before and after using media. The result of the research is a pocket book media, the feasibility level of pocket book media as a learning media based on the assessment of material experts got 4 values, and from media experts got 3,43 values, which can be categorized as “very decent”. The student's response to this media on the average test showed a positive response by obtaining a percentage of $\geq 70\%$ on each indicator. The N-gain test obtains a value of 0.706783 or >0.7 indicating that there is an improvement in learning outcomes after using the pocket book media. The result of t-test shows that there is a significant difference before and after using the pocket book. Evidenced by t-test result which shows a significant value of 0.00 or $p < 0.05$. The pocket book is considered effective and feasible as a media for painting extracurricular learning in SMP N 1 Jetis Bantul.

Keywords: media development, pocket book, painting extracurricular.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia sedang gencar-gencarnya meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan tidak terlepas dari komponen yang tercangkup dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain (Samana, 1992: 14-18). Guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator sekaligus motivator (Djamarah dan Aswan, 1997: 52). Guru dituntut selalu menggunakan metode-metode variatif dan inovatif. Salah satunya guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana proses belajar mengajar.

Media diartikan sebuah alat yang mempunyai fungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima (Arsyad, 2013: 13). Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif siswa (Hardianto, 2005: 102). Dengan dibantu media pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, membangkitkan motivasi, dan siswa dapat belajar secara mandiri sehingga siswa dominan sebagai subjek belajar. Berbagai jenis media dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar disekolah. Media yang paling umum digunakan adalah media cetak. Media cetak berupa buku sangat mudah dan murah untuk digunakan, namun jaman modern sekarang ini mengharapkan segala sesuatu dapat dipakai

secara praktis. Salah satu media cetak yang dapat digunakan secara praktis yang dapat dibawa dimana saja dan kapan saja yaitu buku saku.

Nurul Hidayati (2013: 166) menyatakan bahwa buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran untuk digunakan secara mandiri. Muhammad Husain (2015: 5) mengungkapkan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan buku saku. Kelebihan buku saku adalah yaitu: (a) ukuran bukunya kecil, sehingga dapat dibawa kemanapun; (b) isi buku lebih ringkas; (c) isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit; (d) biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan lebih murah; serta (e) dapat dijadikan media hafalan. Sedangkan kelemahan buku saku yaitu: (a) tulisan yang ada di dalam buku saku berukuran kecil; (b) isi buku relatif terbatas; dan (c) mudah hilang karena berukuran kecil.

Pemanfaatan media buku saku dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi di SMP N 1 Jetis, terdapat Ekstrakurikuler Seni Lukis yang dibimbing oleh satu guru ekstrakurikuler seni lukis dengan 22 siswa Kelas VII dan 64 siswa Kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler lukis. Terbatasnya guru pembimbing dalam memberi pengantar materi melukis mengakibatkan siswa tidak secara maksimal dalam belajar melukis dengan waktu belajar yang sangat kurang. Siswa juga dituntut untuk membuat karya seni dengan waktu singkat dan sebagian besar siswa belum memahami teori-teori dalam melukis menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses belajar ekstrakurikuler seni lukis.

Media buku saku dapat diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi melukis dan siswa dapat dengan mudah memahami materi seni lukis dengan membaca buku saku. Oleh karena itu, perlu pengembangan media buku saku untuk pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis yang dapat digunakan sebagai buku panduan belajar melukis dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis SMP N 1 Jetis Bantul.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Konseptual

Ho diterima apabila : tidak ada efektivitas media buku saku pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Ha diterima apabila : ada efektivitas media buku saku pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Hipotesis Statistik

Ho diterima apabila : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Ha diterima apabila : ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D) dan menggunakan desain penelitian *the one group pretest and posttest*. Menurut Sugiyono (2016: 297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta. Alamat Sekolah Jalan Imogiri Barat, Desa/Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis Bantul, Kabupaten/Kota Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos 55781, Kode Area/No. Telp./Fax : 0274./6994216. Email: smp1JetisBantul@yahoo.com. Penelitian ini dilaksanakan meliputi tahap persiapan yang telah dilaksanakan pada bulan November 2017 – januari 2018. Tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan pada Februari – Maret 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, satu guru pembimbing ekstrakurikuler SMP N 1 Jetis Bantul sebagai validator kelayakan media. Tahap uji coba dilakukan dengan tiga uji coba yaitu: (1) uji coba perorangan melibatkan 5 siswa dipilih secara acak, (2) uji coba kelompok kecil melibatkan 10 siswa dipilih secara acak, dan (3) uji coba kelompok besar melibatkan 80 siswa SMP N 1 Jetis Bantul yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis.

Objek uji coba yang diteliti adalah kualitas, kelayakan, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran buku saku untuk ekstrakurikuler seni lukis.

Prosedur

Menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2016: 298), menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Adapun sepuluh langkah prosedur pengembangan yaitu yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, ujicoba pemakaian, revisi produk, ujicoba produk, revisi desain, revisi produk, produk massal. Penelitian ini hanya sampai langkah kesembilan revisi produk.

Penelitian ini mengembangkan produk media pembelajaran berupa buku saku untuk pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis. Dalam penelitian ini mengikutsertakan uji efektivitas dengan menggunakan desain penelitian *the one*

group pretest and posttest yaitu dilakukan *pretest* sebelum perlakuan dan dilakukan *posttest* setelah diberi perlakuan. karena kriteria kelayakan ditentukan dengan konversi data kuantitatif yang diperoleh dari angket, koesioner dan soal *pretest* dan *posttest*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *test* dan *non test*. Instrumen *test* berupa soal *pretest posttest* yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah masing-masing 20 soal dan Instrumen *non test* berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142).

Instrumen kelayakan media pembelajaran pada umumnya menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang (Sugiyono, 2016: 93). Angket untuk siswa menggunakan skala Ghuttman yang merupakan pengukuran dengan menggunakan dua jawaban misalnya ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, dan positif-negatif (Sugiyono, 2016: 139).

Teknik pengumpulan data berupa analisis kebutuhan, *review* literatur, serta identifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga perlu ada pengembangan produk baru. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kelas dan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler seni lukis di SMP N 1 Jetis Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan dan

wawancara diperoleh pokok persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran, analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis, materi pembelajaran lukis untuk menyusun media pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari produk yang dihasilkan.

Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan produk merupakan data deskriptif. Data proses pengembangan produk diperoleh dari ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dan siswa berupa koreksi dan masukan. Koreksi dan masukan tersebut digunakan sebagai acuan revisi produk.

Data penilaian kelayakan produk oleh ahli

Data penilaian kualitas produk diperoleh dari hasil isian angket oleh ahli media, ahli materi dan praktisi pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis. Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel ketentuan pemberian skor.

Tabel 1: **Ketentuan Pemberian Skor**

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: **Eko Putro Widoyoko (2011: 236)**

2. Menghitung rata – rata skor tiap indikator

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek uji coba

(Eko Putro Widoyoko, 2011: 237)

3. Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rerata skor tiap aspek dengan menggunakan kriteria.

Tabel 2: **Skala Penilaian Kelayakan**

Skala Nilai	Interprestasi
4	Sangat layak
3	Layak
2	Cukup
1	Kurang layak

Sumber: **Arikunto (1998 : 196)**

Tabel 3: **Kriteria Penilaian *Likert Scale* Instrumen Penelitian dengan skala 1-4 dibagi rata**

Penilaian	Kreteria Kelayakan
1 < 1,1	Sangat Tidak Baik (Buruk)
1,1 – 2	Tidak Baik
2,1 – 3	Baik
3,1 – 4	Sangat Baik

(**Arikunto, 2008: 35**)

Untuk mengetahui kualitas dari produk media yang dikembangkan layak atau tidak, maka peneliti menggunakan kriteria minimal penilaian yang termasuk kategori “Baik”. Jika penilaian media pembelajaran minimal mendapat nilai “Baik”, maka media yang dikembangkan “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

Data Pendapat Siswa

Data pendapat siswa dihitung presentase tiap nomor indikatornya. Menurut Khabibah respon siswa dianggap positif bila mendapat persentase $\geq 70\%$ pada bagian angket tertutup, analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif (Kiswanto, 2012: 4).

Data Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Data penilaian *pretest* dan *posttest* diperoleh dari test pilihan ganda masing-masing sebanyak 20 soal yang diujikan pada siswa ekstrakurikuler lukis. Setelah diperoleh hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dicari masing-masing *mean* dan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (*gain score*) setelah menggunakan media buku saku. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan rumus:

$$(g_1) = \frac{X_2 - X_1}{X_{maks} - X_1}$$

Keterangan :

X_1 = *pretest*

X_2 = *posttest*

X_{maks} = nilai maksimal

Nilai yang sudah di peroleh selanjutnya diinterpretasikan dalam tabel klasifikasi *gain score* (Hake, 1998, p.3) dengan kriteria sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4: **Kriteria *Gain Score***

Rata-rata <i>gain score</i>	kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan statistik *nonparametris*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan satu variabel dan satu kelompok. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 24, yaitu membandingkan *mean* antara nilai *pretest* dan *posttest*. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_a diterima.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa media buku saku pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP N 1 Jetis Bantul yang berisikan materi seni lukis dari pengertian hingga langkah-langkah dalam melukis. Proses pembuatan buku saku ini dilakukan secara bertahap guna menghasilkan media pembelajaran berupa buku saku yang layak dengan melalui serangkaian validasi ahli dan uji coba lapangan terhadap pengguna.

Kelayakan media pembelajaran buku saku pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis diperoleh dari pengujian ahli media (dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa), ahli materi (dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa), guru ekstrakurikuler seni lukis, dan uji coba lapangan (peserta didik). Dengan instrumen penilaian ahli menggunakan kriteria penilaian 3,1 – 4 dikategorikan sangat baik dan layak, 2,1 – 3 dikategorikan baik dan layak, 1,1 – 2 dikategorikan cukup, dan $1 < 1,1$ dikategorikan kurang baik dan layak. Respon siswa dianggap

positif bila mendapat persentase $\geq 70\%$. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari para ahli dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

Ahli Materi

Berdasarkan penilaian dari ahli materi yang dilakukan oleh Drs. Sigit Wahyu Nugroho M.Si., Dosen Pendidikan Seni Rupa. kelayakan materi dalam media pembelajaran berbentuk buku saku yang mencakup empat aspek penilaian yaitu aspek relevansi materi, pengorganisasian materi penilaian, aspek bahasa dan efek bagi strategi pembelajaran. Dari aspek keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian kelayakan media oleh ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 4,00 dari empat aspek penilaian materi pada media buku saku. Dapat disimpulkan menurut ahli materi, media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis ini termasuk sangat baik dan sangat layak sebagai media pembelajaran, tetapi ada beberapa saran perbaikan yaitu gambar pencampuran warna cat dan perbaikan kata “pas” diganti “yang sesuai” pada kalimat isi materi.

Ahli Media

Berdasarkan kelayakan validasi ahli media oleh Arsianti Latifah, S.Pd., M.S.n. Dosen Pendidikan Seni Rupa dilakukan sebanyak dua kali uji validasi ahli media ini terdiri dari 3 aspek yaitu: aspek bahasa, aspek efek bagi strategi pembelajaran, dan aspek tampilan visual. Penilaian pertama oleh ahli media secara keseluruhan, media mendapatkan nilai rata-rata 2,47 sehingga menurut ahli media, media tidak layak untuk di uji coba karena perlu perbaikan

cover depan dan belakang, *layout* isi, hierarki judul dan sub judul serta penggunaan *font*.

Setelah media direvisi Penilaian kedua oleh ahli media secara keseluruhan, media mendapatkan nilai rata-rata 3,42 sehingga termasuk kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dapat disimpulkan media pembelajaran buku saku untuk ekstrakurikuler seni lukis ini sudah sangat layak dengan sedikit perbaikan yaitu spasi antar baris lebih dirapatkan dan merapikan hasil cetakan.

Pratise Pembelajaran

Validasi yang dilakukan oleh praktisi pembelajaran oleh Juni Suratmiyati, S.Pd. Guru Ekstrakurikuler Seni Lukis SMP N 1 Jetis Bantul. Uji validasi praktisi pembelajaran ini terdiri dari 5 aspek yaitu: aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, aspek bahasa, aspek efek bagi strategi pembelajaran, dan aspek tampilan visual. Penilaian aspek secara keseluruhan media mendapatkan nilai rata-rata 3,93 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji Coba lapangan

Uji coba perorangan

Uji coba perorangan melibatkan 5 peserta didik ekstrakurikuler seni lukis yang diambil secara acak dari kelas yang berbeda. Pelaksanaan uji coba produk berdurasi 30 menit. Adapun hasil uji coba perorangan media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis, setelah pengenalan media, peserta didik membaca media pembelajaran buku saku, dan peserta didik

diminta untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti kemudian peserta didik memberi respon dan tanggapan terhadap media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis.

Angket untuk peserta didik menggunakan skala Ghuttman dengan dua alternatif jawaban. Pertanyaan dalam angket terdiri dari 6 pertanyaan yang bersifat kombinasi yaitu kemenarikan media 100% menjawab ya, kejelasan penyampaian materi 100% menjawab ya, kemudahan penggunaan media 100% menjawab ya, kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa 100% menjawab ya, kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa 80% menjawab ya, dan kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa 100% menjawab ya. Dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan “Respon Positif” dengan persentase $\geq 70\%$. Media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis ini setelah dilakukan uji coba perorangan ternyata masih perlu sedikit perbaikan lagi pada pengetikan kata pada huruf yang salah.

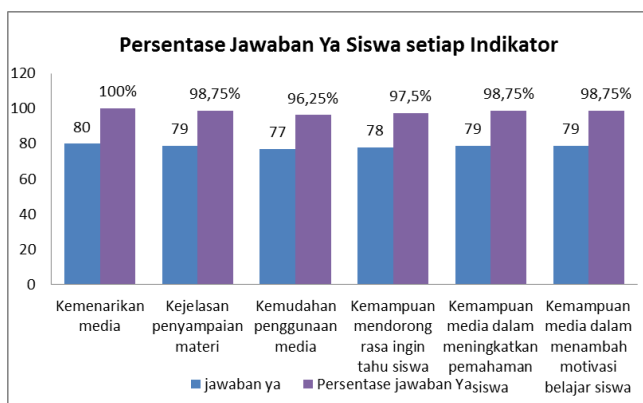
Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan dengan melibatkan 10 peserta didik ekstrakurikuler seni lukis SMP N 1 Jetis Bantul yang dipilih secara acak dengan pelaksanaan uji coba produk berdurasi 30 menit. Hasil uji coba kelompok kecil ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis yang sedang dikembangkan masuk kedalam kategori sangat baik dengan presentase kemenarikan media 100% menjawab ya, kejelasan penyampaian materi yang diberikan 100% menjawab ya, kemudahan penggunaan media 100% menjawab ya, kemampuan

mendorong rasa ingin tahu siswa 100% menjawab ya, kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa 90% menjawab ya dan kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa diperoleh 90% menjawab ya. Media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis ini setelah dilakukan uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori baik untuk dilanjutkan pada uji coba kelompok besar.

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan dengan melibatkan 80 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni lukis SMP N 1 Jetis Bantul. Alur pelaksanaan pada uji coba kelompok besar ini terdiri dari 2 tahapan yaitu: pengenalan produk dan penilaian produk dengan pengisian angket. Hasil uji coba kelompok besar ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran buku saku ekstrakurikuler seni lukis yang sedang dikembangkan masuk kedalam kategori sangat baik dengan presentase kemenarikan media 100% menjawab ya, kejelasan penyampaian materi yang diberikan 98,75% menjawab ya, kemudahan penggunaan media 96,25% menjawab ya, kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa 97,50% menjawab ya, kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa 98,50% menjawab ya dan kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa diperoleh 98,75% menjawab ya. Diagram batang persentase siswa yang menjawab iya, sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram batang persentase jawaban Ya siswa setiap indikator

Dari diagram diatas menunjukkan respon siswa positif dengan perolehan persentase > 70% sehingga termasuk dalam kategori baik dan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan rumus *N-gain* mendapatkan nilai *N-gain* yaitu 0,706783 atau >0,7 sehingga termasuk dalam kategori “tinggi”. Jadi dapat disimpulkan media buku saku dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP N 1 Jetis Bantul.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan IBM SPSS *Statistics* 24 mendapatkan nilai signifikan 0,00 atau $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP N Jetis Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah berupa media pembelajaran buku saku yang didalamnya menyajikan materi seni lukis yaitu pengertian melukis, alat dan bahan, teknik-teknik dalam melukis, objek atau tema dalam melukis, cara mencampur warna, langkah-langkah dalam melukis. Banyaknya isi buku saku adalah 31 halaman isi materi dan 2 halaman sampul, disajikan dalam bentuk *landscape* dengan ukuran 12cm x 8cm dengan kertas *meat paper* untuk *cover* buku dan kertas HVS ketebalan 80 gram untuk isi buku.

Kelayakan media memperoleh rerata nilai 4 dari ahli materi oleh Drs. Sigit Wahyu Nugroho M.Si. sehingga termasuk kategori “sangat layak”, ahli media oleh Arsianti Latifah, S.Pd., M.S.n. memperoleh rerata nilai 3,42 sehingga termasuk kategori “layak”, dan dari praktisi pembelajaran oleh Juni Suratmiyati, S.Pd. memperoleh rerata nilai 3,93 sehingga termasuk kategori “sangat layak”. Hasil uji coba perorangan memperoleh hasil presentase sebesar 96,67%, uji coba kelompok kecil memperoleh hasil presentase sebesar 96,67%, dan uji coba kelompok besar memperoleh hasil presentase sebesar 98,29%. Rata-rata menunjukkan respon positif dan layak dengan mendapatkan presentase $\geq 70\%$ setiap indikatornya. Berdasarkan hasil dari ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar bahwa media buku saku sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP N 1 Jetis Bantul.

Media buku saku dinilai efektif dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis SMP N 1

Jetis Bantul. Hal ini dibuktikan pada respon siswa yang positif terhadap media buku saku dan pada uji *N-gain* memperoleh nilai yaitu 0,706783 atau $>0,7$ menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang tinggi setelah menggunakan media buku saku.

Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMP N Jetis Bantul. Dibuktikan dengan hasil uji-t nilai signifikan 0,00 atau $<0,05$. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis.

Saran

Dengan adanya pengembangan media buku saku ini, dapat lebih terangsang dalam menciptakan media pembelajaran, dengan kreatif dan inovatif mampu mengembangkan media yang lebih bervariasi sehingga dapat memberikan lebih banyak stimulus untuk peserta didik dan pendidik dan Media pembelajaran buku saku ini dapat dikembangkan lagi menggunakan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsami. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Z. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hardianto, Deni. 2005. "Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif". *Majalah Ilmiah Pembelajaran 1, Vol. 1*. Hlm 95-104.
- Hake, R.R. 1998. "Interactive Engagement V.S Tradisional Methods: Six- Thousand Student Survey Of Mechanic Test Data For Introductory Phsysics Courses". *American journal of Phsysics. Vo 66l. No 1*.
- Hidayati, Nurul dkk. 2013. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Media Pocket Book Pada Meteri Kinematika Gerak Melingkar Kelas X". *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1. No. 1 Hlm 164*.
- Husain, Muhammad dan Durinda. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana Dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya". *Jurnal Administrasi Perkantoran, Vol. 3. No. 3*.
- Kiswanto, H & Amin, S. M. 2012. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Komputer pada Materi Tiga Dimensi". *Ejournal Unesa Vol.1/No.1/2012*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.
- Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.